

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam mentransformasikan berbagai ide dan gagasan yang ada di dalam pikiran kepada orang lain yaitu dengan bahasa, baik secara lisan atau tulis. Kedua cara ini jika dilihat dari dua jalur atau saran yang digunakan disebut juga dengan ragam lisan atau tulis. Komunikasi ragam lisan tampak jelas bila penutur dan lawan tutur saling bertatap muka disertai adanya sebuah isyarat semisal gerak tubuh juga alat tutur (mulut). Sebaliknya, komunikasi ragam tulis merupakan komunikasi tidak langsung yang memerlukan kecermatan dan ketepatan dalam penyampaianya dengan alat tulis sebagai media tulis, sebagai media tercapainya maksud tujuan penulis tercapai.

Menurut Moeliono (2005 :517) bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat social yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja, akan tetapi pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna. Selain itu, menurut Kridalaksana (2005 : 21) menyatakan bahwa bahasa adalah system lambing bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Pada umumnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dalam pengertiannya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami. Bahasa digunakan dalam berbagai aspek

kehidupan, seperti : aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan. Akibatnya muncul beraneka ragam bahasa yang berkembang di masyarakat. Perkembangan bahasa mengalami keseragaman ketentuan dalam penggunaan bahasa, misalnya ragam bahasa yang hadir karena perbedaan fungsi pemakaian bahasa. Maka dikenal ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah komunikasi massa sebagaimana yang tampak dalam Koran harian dan Majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal.

Menurut Sumarlam (2003:1) secara garis besar komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah cara penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana. Media informasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu dalam bentuk elektronik dan cetak. Dalam bentuk elektronik misalkan televisi, radio, tape, telepon, dan komputer. Sedangkan media cetak misalkan tabloid, majalah, koran, artikel, pamphlet, dan papan reklame. Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang memiliki keunggulan yang dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Berita yang disampaikan dikupas lebih mendalam dan lebih terinci. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi salah satunya tampak dalam penggunaan ragam bahasa jurnalistik. Ragam bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam media massa.

Wacana pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap teks yang diperlukan oleh masyarakat bahasa dalam komunikasi dengan informasi yang utuh. Wacana yang utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang koheren, sedangkan kehorrensifannya dipertimbangkan dari ketuntutan unsur pendukung (bentuk). Sumarlam (2003:15) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi maknanya) bersifat koheren terpadu. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa atas bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), maka hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna (hubungan semantis) yang disebut kohesi (*coherence*). Dengan demikian, wacana yang bagus adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur batinnya bersifat koheren Sumarlam (2003:23). Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah penelitian yang apik atau koheren

Surat kabar merupakan salah satu media yang memuat berita-berita faktual yang jangkauannya luas. Informasi yang disajikan meliputi pendidikan, iklan, hiburan, berita olah raga, gagasan, pertunjukan, politik, dan ekonomi. Informasi yang ada pada surat kabar dapat menambah wawasan. Banyak rubrik yang disajikan dalam sebuah surat kabar. Rubrik yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai data untuk penelitian.

Wacana sebagai dasar pemahaman teks sangat diperlukan oleh masyarakat bahasa dalam komunikasi dengan informasi yang utuh. Wacana merupakan satuan bahasa (*lingual*) yang utuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1005) dijelaskan bahwa wacana merupakan kelas kata benda (nomina) yang mempunyai arti satuan terlangkap, realitanya tampak pada bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, atau artikel.

Bahasa pers atau jurnalistik adalah bahasa yang memiliki cirri-ciri atau sifat khas yaitu, singkat, padat, sederhana, jelas, benar, lugas, dan menarik. Ada beberapa patokan penulis jurnalistik, diantaranya menggunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya, dan juga menggunakan bahasa yang padat dan kuat serta lugas dan menarik perhatian.

Rubrik puisi merupakan salah satu bentuk tulisan pada tabloid *Gaul*. Rubrik ini ditulis oleh pembaca yang bertujuan untuk menyatakan pikiran, mengekspresikan perasaan yang sifatnya menghibur, mengkritik ataupun mengajak untuk merenungi suatu keadaan. Adapun penggunaan bahasa pada rubrik puisi remaja bersifat puitis, indah, jelas, dan lugas. penulisan puisi remaja yang baik adalah penulisan yang mampu mengekspresikan diri, lingkungan, dan keadaan masyarakat yang mampu diterima oleh pembaca yaitu pada sisi mengkomunikasikan.

Analisis wacana berusaha mencari makna yang persis sama atau paling tidak sangat dekat dengan makna yang dimaksud oleh pembaca dalam wacana lisan, atau penulis dalam wacana tulis. Untuk mencapai tujuan itu analisis wacana banyak menggunakan pola sosiolinguistik, suatu cabang ilmu bahasa yang menelaah bahasa dalam masyarakat, piranti-piranti, serta temuan-temuannya yang penting. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur

yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang kohesif dan koheren. Kohesi merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna. Pada umumnya, wacana yang baik memiliki keduanya. Kalimat atau kata yang dipakai bertautan, pengertian yang satu menyambung pengertian yang lainnya secara berturut-turut.

Alasan penelitian ini hanya meneliti penanda hubunga repetisi, karena rubrik puisi remaja, bahasa yang digunakan singkat, padat, lugas, dan banyak menggunakan berbagai gaya bahasa, salah satunya gaya bahasa repetisi untuk menegaskan pendapat. Hal ini dilakukan demi keindahan dan menghilangkan kejenuhan pembaca, khususnya para pecinta puisi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui berbagai ragam repetisi yang digunakan penulis pada Rubrik Puisi Remaja pada Tabloid *Gaul* edisi bulan Nopember 2010.

B. Pembatasan Masalah

Penentuan ruang lingkup penelitian itu sangat penting supaya penelitian tidak terjerumus pada sekian banyak data yang diteliti. Maksudnya adalah agar penelitian tidak terbawa oleh masalah di luar objek penelitian. Dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai ragam repetisi pada Rubrik Puisi Remaja Tabloid *Gaul*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka pada penelitian ini penulis merumuskan dua masalah.

1. Adakah ragam penanda hubungan repetisi yang digunakan penulis dalam Rubrik Puisi Remaja pada Tabloid *Gaul*?
2. Bagaimana deskripsi Penanda Hubungan Repetisi pada Rubrik Puisi Remaja pada Tabloid *Gaul*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan ragam penanda hubungan repetisi yang digunakan dalam Rubrik Puisi Remaja pada Tabloid *Gaul*.
2. Untuk mendeskripsikan penanda hubungan repetisi yang digunakan dalam Rubrik Puisi Remaja pada Tabloid *Gaul*.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat dipakai pijakan untuk mengetahui secara mendalam tentang penanda hubungan repetisi yang digunakan dalam Rubrik Puisi Remaja pada Tabloid *Gaul*.
2. Memberikan sumbangan positif kepada penulis tentang wacana Rubrik Puisi Remaja bentuk penanda hubungan repetisi yang digunakan dalam tulisannya agar yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Menambah wawasan pembaca mengenai repetisi dalam menikmati suatu wacana puisi.

b. Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan repetisi.
2. Menambah pengetahuan mahasiswa lain jika akan melakukan penelitian yang berkaitan.